

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan atau kesejahteraan suatu negara. Pada umumnya, faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro. Indikator makro ekonomi meliputi partisipasi angkatan kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran, pendapatan domestik, produk regional bruto perkapita dan konsumsi perkapita.¹

Dikutip dari skripsi karya Nadia Galuh tentang teori pertumbuhan yang sudah didapat olehnya yaitu:²

Menurut Feeser dan Willard (1990) dalam Erva Yulianita (2010:17), menyatakan bahwa pertumbuhan

¹ Muhammad Nasir, Tasdik Ilhamudin, Rasyidusman Hannamara Furqan Nur, *Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22 No. 1, Feb 2020, hal 32.

² Nadia Galuh Hendriana, Skripsi *Analisis Perkembangan dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia*, (Jakarta, 2012), hal 22.

perusahaan merupakan salah satu dari isu yang paling penting dalam manajemen suatu bisnis karena menggambarkan penerimaan masyarakat dan kesuksesan perusahaan.

Menurut Zook dan Allen (1999) dalam Erva Yulianita (2010:17), menyatakan bahwa dalam kenyataannya mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan adalah hal yang cukup sulit karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Zook dan Allen bahwa hanya satu dari tujuh perusahaan yang dapat bertahan dan memperoleh *profitable growth*.

Menurut Park (2009) dalam Erva Yulianita (2010:17), dalam sebuah perusahaan *proxy* yang sangat umum digunakan dalam mengukur pertumbuhan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Bamford (2004) dalam Erva Yulianita (2010:17), untuk sebuah bank semua penjualan bisa dikategorikan dalam produk-produk kredit (*loans*) atau dana pihak ketiga (*deposits*). Kredit dan dana pihak ketiga merupakan ukuran standar dalam industri

perbankan baik bagi bank untuk mengevaluasi penjualannya maupun bagi pemerintah untuk mengetahui dampak finansial dalam industri perbankan.

B. Bank Syariah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai perantara keuangan di dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan, giro, dan sebagai tempat meminjam dana, saat ini bank menjadi sebuah lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat hampir diseluruh dunia diantara fungsi lain bank dalam dunia modern adalah sebagai penyedia layanan pembayaran belanja elektronik, tagihan telepon, tagihan listrik, dan pembayaran lainnya yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.³

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan

³ Agus Marimin, dkk, *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 02, 2015, hal 77.

fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah) universalisme (alamiah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).⁴

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Bank berdasarkan Prinsip Syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau di Pakistan bank yang berdasarkan Prinsip Syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.⁵

Menurut Kasmir, 2008, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang,

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal 25.

memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁶

Secara sederhana Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁷

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal 3.

C. Aset

Aset berasal dari *asset* (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kekayaan”. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. Aset juga merupakan sesuatu yang bernilai ekonomis dari pemanfaatan/pengoperasi yang menghasilkan pendapatan dan siklus umurnya panjang.⁸

Aset atau aktiva adalah produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai.⁹

⁸ Sri Wahyuni & Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal 1.

⁹ Aam Slamet Rusydiana, *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020 dengan Quantitative Methods*, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2, 2019, hal 78.

Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis. Aset atau liabilitas merupakan salah satu proses pemilihan investasi yang harus dilakukan secara seksama karena kesalahan dalam pemilihan bentuk investasi akan membawa dampak bank tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada nasabah (Antonio, 2001).

Menurut Zedan fan Daas (2007: 351) menyatakan bahwa “kualitas aset merupakan aset sangat penting karena kualitas aset yang buruk menjadi penyebab utama dari sebagian besar kegagalan bank. Kategori aset utama adalah portofolio pinjaman.” Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DpbS (2007:4) menyatakan bahwa “kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul”.¹⁰

¹⁰ Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), hal 21.

Bila merujuk pada laporan keuangan bank syariah, maka sumber aset bank syariah dapat dikategorikan kepada aset lancar, aset kurang lancar dan aset tetap.

¹¹Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel tentang klasifikasi aset bank syariah:

Tabel 2.1

Klasifikasi Aset Bank Syariah

| No | Jenis-Jenis Aset | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Aset Lancar ¹² a. Kas b. Giro pada Bank Indonesia c. Giro pada Bank Lain d. Surat Berharga | Dapat dicairkan kapan saja dibutuhkan dan biasanya digunakan untuk menjaga likuiditas bank syariah |
| 2 | Aset Kurang Lancar ¹³ a. Piutang murabahah b. Piutang salam c. Piutang istishna d. Piutang ijarah e. Pembiayaan mudharabah f. Pembiayaan musyarakah | Aset yang memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun dan pencairannya tidak dapat |

¹¹ Ridwan Nurdin & Muslina, *Analisis Kesesuaian Konsep Asset and Liability Management (ALMA) dengan Sistem Perbankan Syariah*, (Jurnal Media Syariah, Vol. 18, No. 2, 2016) hal 369.

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Cet. X, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 286.

¹³ Lihat Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, hal 51; Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Cet. I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 31.

| | | |
|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> g. Persediaan (barang untuk dijual) h. Tagihan dan kewajiban ekseptasi i. Aset istishna dalam penyelesaian j. Aset pajak dalam tanggungan | dilakukan dalam waktu yang singkat karena berhubungan dengan pihak ketiga |
| 3 | Aset Tetap ¹⁴ <ul style="list-style-type: none"> a. Aset ijarah b. Aset tetap lainnya | Aset yang berwujud dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, seperti bangunan, tanah, peralatan kantor dan lainnya. |

D. Manajemen Aset Bank Syariah

Manajemen aset mencakup proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta dalamnya pengawasan aset. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur selama siklus hidup aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan. Manajemen aset yang baik

¹⁴ Lihat Wiroso, *Akuntansi Transaksaksi Syariah*....hal 51, Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*...hal 31.

dan meminimalkan biaya, memaksimalkan ketersediaan aset, dan memaksimalkan utilisasi aset.¹⁵

Dalam perbankan dikenal dengan istilah ALMA (*Management Asset and Liability*). ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan, mengendalikan biaya dalam batas-batas risiko tertentu. ALMA juga untuk mengelola risiko-risiko yang kemungkinan timbul dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko assets dan liabilities dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank melalui suatu organisasi.¹⁶

Penerapan Aset dan Liabilitas Manajemen pada lembaga perbankan baik itu bank syariah maupun konvensional harus melalui tahap penilaian terhadap budget, membuat rencana pendapatan, penilaian kinerja

¹⁵ Sri Wahyuni & Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal 6.

¹⁶ Ahmad Iqbal Tanjung, *Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah* (Jurnal At-Tijaroh: Volume 2, No. 2, 2016), hal 157.

pada masa lalu, memantau liabilitas.¹⁷ Lebih spesifiknya dijelaskan tahap-tahap berikut:

- a) Penilaian budget
- b) Membuat rencana pendapatan
- c) Penilaian kinerja investasi pada masa lalu
- d) Memantau distribusi aset dan liabilitas bank
- e) Menerapkan strategi aset dan liabilitas

Assets Liability Commite (ALCO) berfungsi sebagai berikut:

1. Mereview laporan tentang risiko likuiditas, risiko pasar, dan manajemen permodalan.
2. Mengidentifikasi isu-isu dalam manajemen neraca yang dapat mempengaruhi kinerja bank.
3. Untuk melakukan review atas strategi penetapan ekspektasi dana pihak ketiga dan ekspektasi keuntungan dari sisi pembiayaan.
4. Untuk melakukan review atas rencana kontijensi bank.

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. IV, (Jakarta: Alvabet, 2006) hal 121.

Potensi risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi bank syariah, kecuali risiko tingkat bunga karena bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga melainkan prinsip profit and loss sharing yang menjadi sistem operasionalnya, disisi lain perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional yakni kegiatan bisnis yang hanya ada pada perbankan syariah seperti perdagangan dan gadai sehingga hal tersebut membawa dampak teknis yang luas pada aktifitas perbankan salah satunya adalah pengelolaan asset-liability. Fokus manajemen aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset-liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan liquiditas dan kehati-hatian.¹⁸

E. Pendapat Ahli Prediksi/Peramalan

Peramalan merupakan alat bantu yang sangat penting dalam perencanaan yang efisien dan efektif. Oleh

¹⁸ Ahmad Iqbal Tanjung, *Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah* (Jurnal At-Tijarah: Volume 2, No. 2, 2016), hal 156.

karena itu, setiap perusahaan yang sedang melakukan kegiatan usaha harus memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Suatu peramalan dianggap baik apabila mendekati kebenaran.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render yang diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya (2015:113) mengemukakan peramalan (*forecasting*) adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan dalam memprediksi peristiwa pada masa yang akan datang.

Menurut Diana Khairani Sofyan (2013:13) mengemukakan peramalan merupakan suatu perkiraan, tetapi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Adapun menurut William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong yang diterjemahkan Diana Angelica, David Wijaya dan Hirson Kurnia (2014:76) mengemukakan bahwa pernyataan mengenai nilai yang akan datang dari variabel. Prediksi yang lebih baik dapat menjadi keputusan dengan menggunakan banyak informasi.

Dari definisi diatas penulis sampai pada pemahaman bahwa peramalan adalah sebuah perkiraan

dimasa yang akan datang dengan melibatkan data masa lalu pada periode waktu tertentu.

F. Hubungan Antar Variabel

Aset terhadap Pertumbuhan Bank Syariah

Menurut Khaf (2004) dalam Erva Yulianita (2010:17) mengatakan bahwa pertumbuhan aset juga merupakan hal yang sangat penting untuk suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank untuk terus tumbuh dan sukses. Disamping itu juga disebutkan bahwa pertumbuhan aset bank mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan.¹⁹

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti untuk memberikan gambaran sistematis penelitian ini, dimana telah peneliti bahas sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian yang menganalisa prediksi perkebangan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan indikator Aset bank syariah dengan menggunakan metode ARIMA.

¹⁹ Nadia Galuh Hendriana, Skripsi Analisis Perkembangan dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia, (Jakarta, 2012), hal 29.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Analisis Prediksi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

